EXPECTATION

**Journal of Islamic Education Management**

Vol.2, No.2, Desember 2024

DOI: xxxxx-xxxxx

https://journal.albadar.ac.id/index.php/JIM

*e*-ISSN: 3030-881X

*p*-ISSN: 3032-0941

 **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI MAN 1 MAJALENGKA**

**1Hanif Muslim Mubarok, 2Annisa Triani Yanuar, 3Aslikhah Fardiana**

1UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2,3STAI Al Badar Cipulus Purwakarta

1hanipalrassyid112@gmail.com , 2iniyayaaaaang@gmail.com,

3aslikhah@albadar.ac.id,

**Abstrak**

*This study aims to determine the management of PPDB MAN 1 Majalengka, starting from planning, implementation and evaluation results. Informants in this study include: the Principal, Chairman and Secretary of the PPDB Committee, teachers and new students totaling three students. Data collection used interview methods, observation and documentation studies, and data were analyzed with qualitative descriptive techniques. The results showed that: 1) PPD planning, including committee formation activities, determining PPDB policies, accommodating capacity, promotion and promotion target schools, registration and re-registration mechanisms. 2) The implementation of PPDB both promotion, information and registration is carried out online and offline, 3). The evaluation results show that the number of students who register and are accepted is only 100 students or 50% of the set target, online promotion has not been widely accessed by potential new students, and offline promotion requires a certain time and requires a lot of funds for the procurement of promotional tools to reach a wider target.*

*Keywords: Management, PPDB, Promotion*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen PPDB MAN 1 Majalengka, mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta hasil evaluasinya. Informan dalam penelitian ini meliputi: Kepala Sekolah, Ketua dan Sekretaris Panitia PPDB, guru dan peserta didik baru sejumlah tiga siswa. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dan data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan PPD, meliputi kegiata pembentukan panitia, menetapkan kebijakan PPDB, daya tampung, promosi dan sekolah sasaran promosi, mekanisme pendaftaran dan daftar ulang. 2) Pelaksanaan PPDB baik promosi, informasi dan pendaftaran dilaksanakan secara online dan offline, 3). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mendaftar dan diterima hanya 150 peserta didik atau 80% dari target yang ditetapkan, promosi online belum banyak diakses oleh calon peserta didik baru, dan promosi offline memerlukan waktu tertentu dan membutuhkan banyak dana untuk pengadaan alat-alat promosi untuk menjangkau sasaran yang lebih luas

Kata kunci: Manajemen, PPDB, Promosi

**PENDAHULUAN**

Madrasah mempunyai tanggung jawab besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan, oleh karena itu manajemen madrasah haruslah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasarannya secara efektif. Menurut Supriadi (2018) manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan yang meliputi: manusia, uang, bahan ajar, metode, waktu, informasi dan teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kristiawan, dkk (2017) menyebutkan lingkup manajemen pendidikan, antara lain: manajemen kurikulum, personalia, pesera didik, sarana prasarana, keuangan, humas dan layanan khusus serta manajemen administrasi.

Manajemen peserta didik menjadi sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengarahkan peserta didiknya agar menjadi lebih baik dengan penanganan yang efektif dan efisien. Tidak hanya asal menampung peserta didik tetapi ada pengelolaan yang jelas agar output dari lembaga pendidikan tersebut dapat menghasilkan lulusan yang baik dan bermutu tinggi. Rifa’i (2018) mendefinisikan manajemen peserta didik sebagai usaha mengatur, mengawasi, dan melayani berbagai hal yang berkaitan dengan peserta didik agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, mulai dari masuk sampai peserta didik tersebut lulus dari sekolah. Manajemen peserta didik harus dilaksanakan secara transparan dan berkualitas, karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak selama proses pendidikan di sekolah/madrasah. (Badrudin, 2014)

Pelaksanaan manajemen peserta didik harus berprinsip pada: 1). kesamaan visi, misi dan tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan, 2) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengembangkan visi pendidikan dalam mendidik peserta didik dan bersifat fungsional bagi kehidupan peserta didik di sekolah maupun bagi masa depannya. 3) Mempersatukan peserta didik dengan berbagai perbedaan dan latar belakang 4) Diperlukannya kerja-sama dan hubungan yang harmonis antara peserta didik dan guru dalam proses pembimbingan dan pembelajaran, dan 5) Mendorong dan memacu kemandirian peserta didik (Suwardi dan Daryanto, 2017)

Pelaksanaan manajemen peserta didik harus berprinsip pada: 1). kesamaan visi, misi dan tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan, 2) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengembangkan visi pendidikan dalam mendidik peserta didik dan bersifat fungsional bagi kehidupan peserta didik di sekolah maupun bagi masa depannya. 3) Mempersatukan peserta didik dengan berbagai perbedaan dan latar belakang 4) Diperlukannya kerja-sama dan hubungan yang harmonis antara peserta didik dan guru dalam proses pembimbingan dan pembelajaran, dan 5) Mendorong dan memacu kemandirian peserta didik (Suwardi dan Daryanto, 2017)

Menurut Prihatin (2011) ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi: 1) Perencanaan peserta didik, 2) Penerimaan peserta didik, 3) Pengelompokan 4) Kehadiran 5) Pembinaan disiplin 6) Kenaikan kelas dan penjurusan, 7) Perpindahan peserta didik, 8) Kelulusan dan alumni, 9) Kegiatan ekstrakurikuler, 10) Tata laksana manajemen peserta didik, 11) Peranan kepala sekolah dalam manjemen peserta didik, dan 12) Mengatur layanan peserta didik.

Penerimaan peserta didik baru merupakan langkah awal untuk mendapatkan sejumlah peserta didik yang menjadi subjek sekaligus objek pembelajaran pada satuan pendidikan. Keberlangsungan hidup satuan pendidikan khususnya madrasah sangat tergantung pada keberadaan peserta didik, semakin banyak peserta didik diterima, semakin tinggi sumber dana yang dapat dihimpun, untuk meningkatkan kualitas pembimbingan dan pengelolaan pembelajaran, sehingga semakin tinggi pula kualitas output/lulusan dari satuan pendidikan tersebut. Oleh karena itu manajemen penerimaan peserta didik baru perlu dilaksanakan secara tepat dan efektif agar tujuan untuk mencari dan memperoleh peserta didik baru dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan

Suryosubroto (2010) menyebutkan: “penerimaan murid baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan oleh lembaga pendidikan di semua jenjang pendidikan dengan cara mengadakan seleksi calon murid baru”. Pengelolaan penerimaan peserta murid baru ini harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar-belajar sudah dapat dimulai pada hari-hari pertama setiap tahun ajaran baru.

Menurut Badrudin (2014) terdapat beberapa komponen yang harus mendapat perhatian dalam penerimaan peserta didik baru, yaitu: kebijakan dalam penerimaan peserta didik baru, sistem, kriteria, prosedur dan problem-problem dalam penerimaan peserta didik baru. Kebijakan penerimaan peserta didik baru harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Walaupun setiap peserta didik mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan, tetapi tidak secara otomatis dapat diterima di suatu sekolah, karena ada kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Kebijakan penerimaan peserta didik memuat sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan diberlakukan untuk peserta didik, waktu pendaftaran, personalia yang terlibat dalam pendaftaran, seleksi, dan penerimaan peserta didik baru.

Prosedur penerimaan peserta didik baru terdiri dari; 1) Pembentukan panitia peserta didik baru, 2) Rapat penerimaan peserta didik baru, 3) Pembuatan, pengiriman atau pemasangan pengumuman, 4) Pendaftaran calon peserta didik baru, 5) Seleksi peserta didik baru, 6) Penentuan peserta didik yang diterima, 7). Pendaftaran ulang. (Rifai, 2018) Terdapat dua macam sistem penerimaan peserta didik baru, yaitu; Sistem promosi dan sistem seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik baru tanpa menggunakan seleksi, tetapi diterima semuanya selama memenuhi persyaratan administrasi. Sistem tersebut terjadi pada sekolah-sekolah yang pendaftarnya lebih rendah dari daya tampung yang ditargetkan. Sistem seleksi digolongkan menjadi beberapa macam; a) Seleksi berdasarkan nilai UN, b) Berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK)/jalur prestasi, c) Berdasarkan hasil tes masuk. (Badrudin, 2014).

Dalam sistem seleksi di atas diperlukan suatu kriteria yaitu patokan-patokan yang menentukan dapat tidaknya seseorang diterima sebagai peserta didik baru. Menurut Imron (2012) ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik, yaitu; 1) Kriteria acuan patokan (standard criterion referenced), 2) Kriteria acuan norma (*norm criteria referenced*), 3) Kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah. Kriteria acuan patokan merupakan suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan, kriteria acuan norma didasarkan atas keseluruhan prestasi peserta didik yang telah mengikuti seleksi, sedangkan kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah dilaksanakan dengan cara merangking prestasi peserta didik mulai yang paling tinggi sampai prestasi yang paling rendah sampai daya tampung tersebut dipenuhi).

Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah diatas, maka peneliti bersedia untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru MAN 1 Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi feedback dan perbaikan kebijakan dan strategi PPDB MAN 1 Majalengka pada tahun berikutnya.

**KAJIAN TEORI**

**1. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru**

Perencanaan, menurut Mondy dan Premeaux dalam Syafaruddin, adalah proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya**.”** Perencanaan menurut Andrson dan Browman yangdikutip oleh Oteng Sutisna berbunyi “Perencanan adalahproses mempersiapkan seperangkat putusan bagiperbuatan dimasa mendatang, Dari Teori ini menunjukkan bahwa perencanaan melibatkan dan mencakup pembuatan keputusan karena pembuatan keputusan adalah bagian penting dari proses perencanaan. Penerimaan Peserta Didik Baru atau biasa disebut PPDB adalah Penerimaan peserta didik pada sekolah dari sekolah yang jenjangnya setingkat lebih rendah. Sekolah harus memerhatikan setiap potensi yang dimiliki calon peserta didik untuk dapat dikembangkan nantinya pada saat calon peserta didik tersebut diterima di sekolah.

Dalam Menetapkan tujuan organisasi lembaga, atau tindakan pertama yang dilakukan, adalah hal pertama yang dilakukan. Setelah itu, disusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan dan pelaku kerjanya. Setelah menetapkan tujuan, seseorang harus melakukan analisis untuk menentukan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, kegiatan ini hendaknya menggunakan Teknik analisis SWOT dan dimulai dengan mengidentifikasi masalah dengan teknik 5W: *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), dan *why* (mengapa). Selanjutnya, analisis penyebab akar digunakan, Menurut Kartono perencanaan adalah proses menemukan tujuan ekonomi yang ingin dicapai dan memikirkan cara untuk mencapainya.Pendaftaran siswa pada dasarnya adalah proses mencari dan menentukan siswa yang akan menjadi siswa di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Pertama, kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang terdiri dari semua unsur guru, panitia PPDB, pegawai Tata Usaha, masyarakat, ketua KKM, pengawas RA/MI, komite madrasah, dan pegawai TU (TataUsaha).

Buku Buchari Alma menjelaskan bahwa, strategi pemasaran didasarkan atas tiga konsep strategi yang bersumber dari asas pembelian jasa pendidikan berdasarkan kebutuhan yang perlukan konsumen. Oleh karena itu lembaga harus mengelompokkan pasar: 1) Market positioning. Sebuah organisasi tidak dapat mengendalikan posisi pasar secara menyeluruh. Prinsip strategi pemasaran ini memilih pola yang lebih terfokus untuk memberikan organisasi peluang terbaik untuk menjadikan dirinya sebagai kekuatan dominandalam masyarakat, 2) Targeting adalah taktik yang digunakan untuk menargetkan penjualan dengan memasuki kelompok pasar yang sesuai, 3) Strategi bauran pemasaran sekelompok faktor yang mungkin diterapkan oleh bisnis untuk mempengaruhi minat pelanggan. Faktor-faktor ini berkaitan dengan 4P: produk, lokasi, promosi, dan harga. (Pangestika, Amilda, and Astuti 2024)

**2. Pelaksanaan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru**

Setelah rapat dan keputusan dibuat, menurut M. Kristiawan, pengumuman selanjutnya dibuat. Pengumuman ini berisi informasi tentang sekolah dan cara pendaftaran persyaratan pendafataran peserta didik, waktu, tempat, biaya pendaftaran, waktu seleksi, dan hal-hal lainnya**,** Menurut Jejen Musfah Pelaksanaan suatu program tergantung pada standar operasional pekerjaan (SOP). M. Rifa'i mengatakan bahwa hasil ujian merupakan dasar bagi madrasah yang menerapkan sistem ujian dalam penerimaannya. Siagian telah mengemukakan bahwa sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas untuk bekerja dinamakan pelaksanaan/penggerakan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian terhadap sumber daya yang ada maka dilakukan pelaksanaan (actuating).

Menurut Hanif Rahman (2017: 2) manajemen peserta didik merupakan suatu penataan dan pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik dari masuknya peserta didik sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga pendidikan. Meneurut Kazenky (dalam Imron, 2011: 6) manajemen peserta didik atau personnel administration yang memussatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan layanan siswa di dalam kelas dan di luar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Menurut Rohiat (2009) manajemen kesiswaan sering diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan disekolah. Dengan tujuan menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. (Mika and Manap 2020)

**3. Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru**

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diselenggarakan setiap tahun untuk menyeleksi calon peserta didik baru berdasarkan nilai akademik dan variabel lainnya agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Apabila setiap tahunnya proses PPDB selalu dilakukan secara konvensional pada masing-masing sekolah/kota/kabupaten, maka besar kemungkinan akan dapat terjadi hambatan dan keterlambatan proses. (Warsita and Bambang 2015) Hal ini tentu tidak diinginkan oleh semua pemangku kepentingan yang tingkat kesadaran informasinya semakin tinggi dan kritis. Salah satu kegiatan mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan dinamakan Evaluasi manajemen penerimaan peserta didik Evaluasi ini adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir.

Evaluasi hasil menurut Stufflebeam & Shinkfield mempunyai tujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil dari suatu program, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani. Sedangkan menurut Sax, fungsi evaluasi adalah “… to make decision regarding continuation, termination, or modification, for program”. Jadi, dari ungkapan tersebut dapat kita pahami bahwa fungsi evaluasi hasil adalah membantu untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir dan modifikasi program, apa hasil yang telah dicapai, serta apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat kita ketahui bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program akan diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Model CIPP saat ini disempurnakan dengan satu komponen O, yakni singkatan dari outcome, sehingga menjadi model CIPPO. Bila model CIPP berhenti pada mengukur output, sedangkan CIPPO sampai pada implementasi output. Dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain, model CIPP memiliki kelebihan antara lain: lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata, tetapi mencapai konteks, masukan (input), proses, maupun hasil. Selain memiliki kelebihan, model CIPP juga memiliki keterbatasan, antara lain dengan penerapan model ini dalam bidang program pembalajaran di kelas perlu disesuaikan atau modifikasi agar dapat terlaksana dengan baik. Sebab untuk mengukur konteks, masukan maupun hasil dalam arti yang luas banyak melibatkan pihak, membutuhkan dana yang banyak dan waktu yang lama.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2014) menyebutkan penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis secara induktif, dan bersifat deskriptif. Penelitian ini di MAN 1 Majalengka. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah meliputi: Kepala Sekolah, Ketua dan Sekretaris Panitia PPDB, guru dan peserta didik baru sejumlah tiga siswa. Analisis data terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu pekan mulai dari tanggal 2 hingga 9 November 2023.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan manajemen penerimaan peserta didik baru di MAN 1 Majalengka dimulai dari pembentukan panitia PPDB, rapat panitia PPDB, penentuan kebijakan dan mekanisme PPDB, menentukan target jumlah peserta didik baru sebanyak 100 untuk memenuhi 3 kelas sesuai daya tampung, perencanaan promosi dan sekolah yang menjadi sasaran promosi. Mekanisme PPDB menerapkan sistem promosi secara online dan offline, peserta didik mendaftar dengan *one day service* serta secara otomatis diterima dengan memenuhi persyaratan pendaftaran tanpa adanya seleksi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nursinah (2019: 96) perencanaan PPDB yaitu penetapan daya tampung, syarat-syarat bagi calon peserta didik yang diterima, persiapan media, administrasi serta sarana dan prasarana yang diperlukan.

Pelaksanaan PPDB diawali dengan kegiatan promosi secara online dan offline. Promosi secara online, dilakukan dengan cara membuka website dan instagram MAN 1 Majalengka serta media sosial para guru. Promosi offline dilakukan dengan cara memasang banner, menyebar brosur, pemasangan MMT di depan SMP/MTs dan presentasi di sekolah-sekolah sasaran. Berbagai bauran promosi secara offline telah dilaksanakan di SMP/MTS Sederajat di wilayah Kabupaten Majalengka.

Pelaksanaan promosi MAN 1 Majalengka dimaksudkan untuk memperkenalkan dan memberikan informasi tentang keberadaan MAN 1 Majalengka, sekaligus untuk menarik calon peserta didik baru, tujuan ini sejalan dengan pendapat Rangkuti (2009) yang menyebutkan tujuan promosi antara lain: mengubah tingkah laku dan pendapat individu, memberi informasi, membujuk dan mengingatkan konsumen akan produk tersebut. Promosi MAN 1 Majalengka yang dilaksanakan secara online dan offline, memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun promosi melalui media sosial kelebihannya ialah hemat waktu, tidak terbatas ruang dan waktu, tidak membutuhkan modal yang besar, dan jangkauan yang luas, sedangkan kekurangannya yaitu tidak dapat meyakinkan calon peserta didik baru dan para orang tuanya secara langsung, dan hanya dilihat oleh masyarakat yang sering menggunakan media sosial. Selanjutnya untuk promosi offline di luar ruangan kelebihannya yaitu sering dilihat oleh masyarakat, langsung berhadapan dengan sasaran, dan lebih efektif, sedangkan kekurangannya yaitu keterbatasan dalam menampilkan informasi, membutuhkan waktu yang lebih lama dan biaya yang lebih besar.

Sistem PPDB dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu offline dan online, dengan menerapkan sistem promosi tanpa seleksi dengan sasaran pemenuhan daya tampung yang dimiliki madrasah. Pendaftaran secara offline dilaksanakan dengan cara calon peserta didik baru datang langsung ke madrasah, membawa syarat-syarat pendaftaran, membayar administrasi, mengisi formulir yang sudah disediakan oleh panitia dan wawancara, sedangkan calon peserta didik baru yang melakukan pendaftaran secara online, menggunakan google form dengan link <https://bit.ly/PPDBMAN1MAJALENGKA>.

Pengumuman di terima atau tidaknya calon peserta didik baru, dilakukan pada saat pendaftaran atau one day service dan tidak ada proses seleksi. Menurut Rosalinda (2019: 100) kelebihan sistem PPDB online yaitu informasi mudah diakses, pendaftaran dapat dilakukan 24 jam, dan sekolah cukup menyediakan laptop dan jaringan internet untuk melaksanakan dan memantau proses PPDB dengan lebih mudah dan lebih akurat. Di MAN 1 Majalengka meskipun dibuka PPDB sistem online tetapi masih banyak calon peserta didik yang mendaftar secara offline, hal ini disebabkan para orang tua dan calon peserta didik baru belum memahami cara mendaftar secara oline melalui perangkat smartphone yang dimilikinya.

Mekanisme daftar ulang bagi siswa yang telah diterima di MAN 1 Majalengka ialah para calon peserta didik yang diterima secara langsung datang ke madrasah untuk melakukan daftar ulang, melengkapi administrasi dan pengukuran seragam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyo, Adi (2015) yang menyebutkan peserta didik yang diterima melakukan daftar ulang dengan langsung datang ke sekolah/madrasah untuk melengkapi berkas yang telah ditentukan. Target penerimaan peserta didik baru dalam PPDB MAN 1 Majalengka terpenuhi 80% yaitu 150 peserta didik, hal ini dipengaruhi dengan adanya berbagai kemudahan dan fasilitas untuk mendaftar di MAN 1 Majalengka. Namun, jumlah tersebut belum memenuhi target sehingga PPDB di MAN 1 Majalengka diperpanjang.

Mekanisme daftar ulang bagi siswa yang telah diterima di MAN 1 Majalengka ialah para calon peserta didik yang diterima secara langsung datang ke madrasah untuk melakukan daftar ulang, melengkapi administrasi dan pengukuran seragam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyo, Adi (2015) yang menyebutkan peserta didik yang diterima melakukan daftar ulang dengan langsung datang ke sekolah/madrasah untuk melengkapi berkas yang telah ditentukan. Target penerimaan peserta didik baru dalam PPDB MAN 1 Majalengka terpenuhi 80% yaitu 150 peserta didik, hal ini dipengaruhi dengan adanya berbagai kemudahan dan fasilitas untuk mendaftar di MAN 1 Majalengka. Namun, jumlah tersebut belum memenuhi target sehingga PPDB di MAN 1 Majalengka diperpanjang.

 Evaluasi pelaksanaan PPDB dilakukan pada pertengahan dan akhir pelaksanaan PPDB dengan tujuan mengetahui sejauh mana ketercapaian perencanaan yang sudah dibuat dan hambatan apa saja yang dihadapi selama pelaksanaan PPDB berjalan. Hasil evaluasi penerimaan peserta didik baru pada pertengahan kegiatan yaitu jumlah calon peserta didik yang belum sesuai target, dan panitia mengambil kebijakan melakukan promosi ulang dan perpanjangan PPDB selama dua minggu, sedangkan evaluasi di akhir kegiatan yaitu daya tampung yang belum terpenuhi, kurang maksimalnya promosi karena promosi secara online belum banyak diakses oleh calon peserta didik baru, sedangkan promosi secara offline memerlukan waktu yang tepat untuk dapat bertemu dengan calon peserta didik baru, orang tua serta waktu yang disediakan SMP/MTs sasaran, memerlukan dana yang relatif besar dan kalah bersaing dengan sekolah negeri.

 Hasil evaluasi ini bermanfaat sebagai tolok ukur tingkat keberhasilan PPDB sekaligus menjadi dasar untuk menyusun dan memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan PPDB pada tahun berikutnya, dengan merencanakan dan melaksanakan promosi, informasi dan PPDB lebih awal, agar panitia PPDB memiliki keleluasaan waktu dan strategi untuk memberikan informasi secara langsung kepada siswa-siswa SMP/MTs yang menjadi sasaran dan target PPDB. Informasi secara online juga harus diintensifkan dengan berbagai bentuk video, gambar dan narasi positif kegiatan-kegiatan akademik dan ekstra kurikuler siswa yang dapat menjadi daya tarik calon peserta didik baru.

**KESIMPULAN**

Perencanaan PPDB di MAN 1 Majalengka dimulai dengan pembentukan panitia PPDB, rapat panitia untuk menentukan kebijakan dan mekanisme PPDB, daya tampung, perencanaan promosi dan sekolah yang menjadi sasaran promosi, serta pengumuman PPDB dan pendaftaran ulang bagi peserta didik baru yang diterima. Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru diawali dengan pelaksanaan promosi secara online dan offline. Mekanisme pendaftaran yang ada di MAN 1 Majalengka melalui offline dan online tanpa seleksi, namun pada kenyataannya lebih banyak calon peserta didik yang mendaftar secara offline. Jumlah peserta didik baru tahun 2023/2024 yang mendaftar dan diterima hanya 150 peserta atau 80% belum memenuhi target dan daya tampung yang telah direncanakan sebelumnya. Upaya yang dilakukan panitia PPDB untuk meningkatkan jumlah pendaftar calon peserta didik baru, yaitu memaksimalkan promosi dengan menambah sekolah-sekolah yang menjadi sasaran promosi dan memperpanjang masa pendaftaran peserta didik baru. Penelitian ini dapat lebih comprehensive sebagai feedback bagi MAN 1 Majalengka, jika dapat menggali lebih dalam alasan siswa yang mendaftar di MAN 1 Majalengka dan alasan siswa yang tinggal di sekitar MAN 1 Majalengka tetapi tidak mendaftar di sekolah tersebut, data tersebut dapat menjadi dasar menentukan arah dan kebijakan sekolah dalam rangka menarik peserta didik baru pada PPDB berikutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Badrudin. Manajemen Peserta Didik. Mika, Itaria, and Somantri Manap. 2020. “Pengelolaan Peserta Didik.” *Jurnal Manajer Pendidikan* 15(03):1–9.

Pangestika, Rizky, Amilda Amilda, and Mardiah Astuti. 2024. “Strategi Pemasaran Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1):98–111. doi: 10.31538/munaddhomah.v5i1.759.

Warsita, and Bambang. 2015. “EVALUASI SISTEM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) Online UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN Evaluation System Acceptance of Students New (PPDB) Online for Improving The Quality of Learning Bambang Warsita.” *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 3:1–18.

Didin Kurniadi dan Imam Machali. Manajemen Pendidikan Konsep dan Pengelolaan Pendidikan. 2013. Yogyakarta: Penerbit Sandra.

Imron, Ali. Manajemen Manajemen Penerimaan Peserta Didik. 2012. Jakarta: Bumi Aksara.

Lexy Moleong J. Metodologi Penelitian Kualitatif. 2014. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Prihatin, Eka. Manajemen Peserta Didik. 2011. Bandung: Alfabeta.

Rangkuti, F. Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus *Integrated Marketing Communication.* 2009. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Setyo. R. Adi. Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru MAN Model Bojonegoro. Jurnal Mahasiswa UNESA. 2015. Volume 01, Nomor 01, 10.

Supriadi, Oding. Pengantar Manajemen Pendidikan. 2018. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Suryosubroto. B. Manajemen Pendidikan di Sekolah. 2010. Jakarta: Rineka

Cipta.